

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MEMANFAATKAN RAWAT INAP KHUSUS BERSALIN DI UPT PUSKESMAS BANDAR BARU KECAMATAN SIBOLANGIT KABUPATEN DELI SERDANG**

Oleh :

**Teorida laia**  
0110109201

**Lisnawati Zega**  
2001041001

*Universitas audi Indonesia*

*Jalan bunga N'cole raya kelurahan No.83 kemenangan Tani  
Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara*

[keperawatanaudiindo@gmail.com](mailto:keperawatanaudiindo@gmail.com)

### **Abstrak**

Kunjungan Antenatal Care merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil untuk memonitor, mendukung kesehatan ibu dan mendeteksi ibu apakah ibu hamil normal atau bermasalah. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan antenatal care di Wilayah kerja Puskesmas bandar baru kecamatan sibolangit kabupaten deli serdang tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah analitik korelasional. Jumlah populasi 64 orang ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas bandar baru dan sampel penelitian berjumlah 64 orang .Pengambilan sampel dengan teknik Total Sampling. Dari 46 responden berpengetahuan kuirang terdapat 19(41%) responden yang melakukan kunjungan ANC dan 25 (59%) responden yang tidak melakukan kunjungan ANC.Hasil uji statistik di peroleh nilai  $P= 0,001$  ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ) sedangkan dari 47 responden yang tidak mendapat dukungan suami 20(43%) yang melakukan kunjungan ANC dan 27(57%) responden yang tidak melakukan kunjungan ANC.Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P= 0,002$  ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ).Maka hasil penelitian di peroleh ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian ibu hamil wilayah kerja Puskesmas Kabangka masih banyak yang mempunyai pengetahuan kurang dan suami yang masih kurang mendukung untuk mendampingi istri saat pemeriksaan kehamilan. Peneliti menyarankan agar ibu hamil harus banyak mendapatkan pengetahuan yang baik dari Bidan sehingga ibu dapat memeriksakan kehamilan dengan teratur dan suami mendukung kehamilan dengan menjadi suami yang siaga.

## **THE RELATIONSHIP OF PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE AND HUSBAND'S SUPPORT WITH THE UTILIZATION OF SPECIAL MATERNITY INPATIATION AT THE UPT PUSKESMAS BANDAR BARU, SIBOLANGIT DISTRICT, DELI SERDANG DISTRICT**

### **Abstract**

Antenatal care visits are services provided to pregnant women to monitor, support the mother's health and detect whether the mother is having a normal or problematic pregnancy. To determine the relationship between pregnant women's knowledge and husband's support on compliance with antenatal care visits in the working area of the Bandar Baru Community Health Center, Sibolangit subdistrict, Deli Serdang district in 2020. This type of research is correlational analytical. The total population is 64 pregnant women in the working area of the Bandar Baru

Community Health Center and the research sample is 64 people. Sampling was taken using the Total Sampling technique. Of the 46 respondents with more or less knowledge, there were 19 (41%) respondents who made ANC visits and 25 (59%) respondents who did not make ANC visits. The results of statistical tests obtained a P value = 0.001 ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ) while from the 47 respondents who did not receive support from their husbands, 20 (43%) who made ANC visits and 27 (57%) respondents who did not make ANC visits. The results of statistical tests obtained a P value = 0.002 ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ). So the research results showed that there was a relationship between knowledge of pregnant women and husband's support in compliance with ANC visits. Based on the research results, there are still many pregnant women in the working area of the Kabangka Community Health Center who have insufficient knowledge and their husbands are still not supportive enough to accompany their wives during pregnancy checks. Researchers suggest that pregnant women should get a lot of good knowledge from midwives so that mothers can have regular pregnancy checks and husbands support the pregnancy by being an alert husband.

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sehingga sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ini domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Over Behavior) (Notoatmodjo, 2006). Kunjungan Antenatal Care merupakan pelayanan yang diberikan pada ibu hamil untuk memonitor, mendukung kesehatan ibu dan mendeteksi ibu apakah ibu hamil normal atau bermasalah. Kunjungan Antenatal Care kunjungan ibu hamil ke petugas kesehatan sedini mungkin sejak merasa dirinya hamil untuk mendapat pelayanan/ Asuhan antenatal. Pada setiap kunjungan antenatal, petugas mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kondisi ibu melalui anamnesis dan pemeriksaan fisik untuk mendapatkan diagnosis kehamilan, serta ada tidaknya masalah atau komplikasi (Sugiono, 2009). Dukungan suami dapat ditekankan sebagai sumber daya yang disediakan lewat interaksi dengan orang lain “ support is the resource to use through our interaction with other people”. Pendapat lain bahwa 1 2 dukungan tentang informasi dari orang lain adalah ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama (Azwar, 2012). Menurut World Health Organization (WHO) kematian maternal adalah kematian seorang wanita hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan.

Angka kematian yang tinggi setengah abad yang lalu umumnya mempunyai dua sebab pokok yaitu masih kurangnya pengetahuan mengenai sebab-sebab dan penanggulangan komplikasi-komplikasi penting dalam kehamilan, persalinan, serta nifas. Kurangnya pengertian dan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan kurang meratanya pelayanan kebidanan yang baik bagi semua ibu hamil. Berdasarkan World Health Organization (WHO) di Dunia Tahun 2014 didapatkan cakupan Antenatal Care pada ibu hamil sebanyak (76,4%). Berdasarkan survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Tahun 2014, angka cakupan Antenatal Care masih 72,3%. Cakupan Antenatal Care di Indonesia lebih rendah dari pada cakupan Antenatal Care di Negara maju. Di Indonesia, upaya meningkatkan kesehatan ibu dilakukan dengan melengkapi fasilitas pelayanan kesehatan sehingga mampu menyediakan pelayanan dasar kebidanan seperti transfusi darah, anestesi dan operasi, Strategi Making Pregnancy Safer (MPS) atau kehamilan yang aman sebagai kelanjutan dari program Safe Mother 3 Hood (SMH) telah dicanangkan dengan tujuan untuk mempercepat penurunan kesakitan dan kematian ibu dan meningkatkan akses dan cakupan pelayanan kesehatan ibu dan bayi, Namun angka kematian ibu penurunannya masih relatif lambat (SDKI 2012-2013 ). Saat ini di Indonesia, AKI masih tergolong tinggi yaitu 307 per 100.000 kelahiran hidup (SDKI 2012-2013) menjadi 284 per 100.000 kelahiran hidup. Pada Tahun 2014 angka kematian Ibu cukup tinggi 6-8 per 1000 kelahiran hidup (Wijdosastro, 2008). Dukungan suami terhadap istri selama hamil sebesar 38% dan yang tidak mendukung sebesar 46% sedangkan target dukungan suami sekitar 85 % (Mersi Lusianawaty tahun 2013). Dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, misalnya saja di Vietnam

memiliki AKI 200 per 100.000 kelahiran hidup, di Singapura 5 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan di Malaysia 69 per 100.000 kelahiran hidup dan di Philipina 142 per 100.000 kelahiran hidup. Diharapkan untuk Indonesia Sehat 2010, AKI menurun menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup (Harian Kompas, 23/7/2015).

Walaupun telah terjadi penurunan angka kematian ibu yang cukup berarti yaitu sekitar 520 per 100.000 kelahiran hidup sekitar 35 tahun yang lalu menjadi 290 per 100.000 (Survei Kesehatan Rumah Tangga, 2014) namun angka ini masih cukup tinggi bahkan tertinggi di lingkungan Asia Tenggara. Fakta lain menunjukkan bahwa di Indonesia, dua orang ibu meninggal setiap jam karena kehamilan, persalinan dan nifas. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya 4 cakupan K-1 dan K-4 salah satunya adalah kurangnya dukungan suami terhadap isteri dalam memeriksakan kehamilannya terhadap petugas kesehatan yang berdampak pada rendahnya keinginan ibu untuk memanfaatkan fasilitas Antenatal Care (ANC). Di Sulawesi Tenggara, untuk menurunkan angka kematian ibu telah dilakukan pelatihan bidan sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan ibu terdepan melalui proyek Health Mothers Healthy Babies (HMHB), penyediaan fasilitas pelayanan antenatal care di Polindes, Pustu, Puskesmas dan Rumah Sakit, namun penurunan angka kematian ibu masih relatif lambat. Hal tersebut disebabkan karena tingginya komplikasi obstetri. Misalnya saja pada tahun 2013, penyebab kematian ibu pasca persalinan sebesar 52%, eklamsia 13%, infeksi 5% dan lain-lain 30%. Di sisi lain, kemauan ibu untuk memanfaatkan pelayanan Antenatal Care di sarana-sarana kesehatan masih relatif rendah. Hal ini tercermin untuk Sulawesi Tenggara kunjungan (K-1) Tahun 2014 sebesar 84,22%, kemudian kunjungan ibu hamil lama (K-4) sebesar 75,21%, target cakupan K-1 sebesar 97,9% dan K-4 minimal 88,6%, sasaran ibu hamil sekitar 96.072 orang. Untuk Tahun 2015 kunjungan K-1 sebesar 79,73%, untuk K-4 sebesar 72,75%. untuk target K-1 Minimal 90%, untuk K-4 minimal 84,8%, sasaran sekitar 59,281 orang. Tahun 2016 kunjungan K-1 sekitar 31,88%, K-4 75,73%, target K-1 minimal 86%, K-4 95,6%. Untuk sasaran ibu hamil sekitar 2.122 orang. (Profil Dinkes Provinsi Sultra, 2014-2016). 5

Berdasarkan data untuk di Dinkes Kabupaten Muna ibu hamil Tahun 2014 berjumlah 6.651 orang, yang melakukan kunjungan K1 berjumlah 5.214 Orang (87%), dan yang melakukan kunjungan K4 berjumlah 4.371 orang ( 65,7%), kemudian Tahun 2015 ibu hamil berjumlah 4.959 orang, yang melakukan K1 berjumlah 4.959 (100%), yang melakukan kunjungan K4 berjumlah 3841 orang (77,5%), dan Tahun 2016 ibu hamil berjumlah 6.459 orang, yang melakukan K1 berjumlah 6.459 (100%), yang melakukan kunjungan K4 berjumlah 5.109 orang (87,5%) (Data Dinkes Kabupaten Muna Tahun 2014- 2016). Data Tahun 2014 di Wilayah Kerja Puskesmas Kabangka sasaran ibu hamil sebanyak 785 orang target KI dan K4 sebesar 87%, ibu hamil baru (KI Akses) 523 (79,91%) orang, sedang ibu hamil baru < 12 minggu (KI Murni) 413 (49,9%) orang. Jumlah ibu primigravida yang ada 379 (45,8%), ibu multigravida 399 (69,2%). Dari 379 ibu primigravida yang periksa teratur 267 orang (46,2%) yang periksa tidak teratur 112 orang (53,8%) sedangkan dari 399 ibu multigravida yang periksa teratur 179 orang (56,9%) dan 150 orang (43,1%) periksa tidak teratur. Tahun 2015 di Wilayah Kerja Puskesmas Kabangka sasaran ibu hamil sebanyak 716 orang target KI dan K4 sebesar 87%, ibu hamil baru (KI Akses) 597 (65,9%) orang, sedang ibu hamil baru < 12 minggu (KI Murni) 458 (49,3%) orang. Jumlah ibu primigravida yang ada 378 (50,8%), ibu multigravida 338 (49,2%). Dari 378 ibu primigravida yang periksa teratur 125 orang (42,2%) yang periksa tidak teratur 235 orang (68,5%) sedangkan dari 338 ibu multigravida yang periksa teratur 97 orang (31,5%) dan 241 orang (68,5%) periksa tidak teratur. Tahun 2016 di Wilayah Kerja Puskesmas Kabangka sasaran ibu hamil sebanyak 546 orang target KI dan K4 sebesar 80%, ibu hamil baru (KI Akses) 323 (59,1%) orang, sedang ibu hamil baru < 12 minggu (KI Murni) 223 (40,9%) orang. Jumlah ibu primigravida yang ada 212 (38,8%), ibu multigravida 334 (61,2%). Dari 212 ibu primigravida yang periksa teratur 98 orang (46,2%) yang periksa tidak teratur 114 orang (53,8%) sedangkan dari 334 ibu multigravida yang periksa teratur 142 orang (42,5%) dan 192 orang (57,5%) periksa tidak teratur ( Data Puskesmas Kabangka Tahun 2014-2016 ). Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk mewaspadai apa saja yang menjadi penyebab kematian ibu hamil agar dapat dicarikan jalan keluarnya. Berdasarkan latar belakang maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan pengetahuan ibu

hamil dan dukungan suami terhadap kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas bandar baru kecamatan sibolangit kabupaten deli serdang”.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan waktu pengambilan data penelitian ini merupakan penelitian cross sectional dimana variable bebas (faktor resiko) dan variabel tergantung (efek) diobservasi sekaligus saat pada waktu yang sama (notoatmodjo,2012). Berdasarkan tujuan penelitian termasuk penelitian analitik korelasional. Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan data primer. 1. Populasi Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2017 sebanyak 64 orang. 2. Sampel Sampel pada penelitian ini adalah semua ibu yang melakukan kunjungan Antenatal Care di wilayah kerja Puskesmas Kabangka Kecamatan Kabangka Kabupaten Muna Tahun 2017 sebanyak 64 orang. Tehnik pengambilan sampel secara “Total Sampling” D. Identifikasi Variabel Penelitian Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepatuhan ibu melakukan Antenatal Care, Sedangkan pengetahuan dan dukungan suami menjadi variabel bebas dalam penelitian ini. E.

Definisi Operasional Untuk memberikan kemudahan didalam identifikasi variabel ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut : 31 Tabel 2 Definisi Operasional dan Kriteria Objektif Variabel Defenisi operasional dan Kriteria objektif Alat Skala Pengetahuan ibu hamil Pengetahuan adalah hasil dari tahu,dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu 1. Baik: bila jawaban ibu terhadap kepatuhan ANC 76-100% 2. Kurang: bila jawaban pengetahuan ibu terhadap kepatuhan ANC  $\leq 55\%$ . (notoatmodjo,2006) Kuesioner terdiri dari 10 item pertanyaan tertutup dan alternatif jawaban: a. Pernyataan positif: Benar 1,salah 0 b. Pernyataan negatif: Benar 0, salah 1 Nominal Kepatuhan kunjungan ANC Kepatuhan merupakan keteraturan ibu hamil untuk melakukan kunjungan ANC setiap bulannya. 1. Dikategorikan patuh bila ibu hamil memeriksakan kehamilan 4 kali kunjungan. 2. Tidak patuh bila ibu hamil memeriksakan kunjungan < 4 kali kunjungan. (stenchever,2005) Kuesioner melakukan kunjungan dan tidak melakukan kunjungan. Nominal Dukungan suami Dukungan suami merupakan suatu bentuk perwujudan dari sikap perhatian dan kasih sayang,dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Mendukung:apabila jumlah skor dukungan suami >nilai median dari total skor dari dukungan suami. Tidak mendukung apabila jumlah skor $\leq$ nilai median dari total skor dari dukungan suami. (eko,2008) Kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan tertutup dan alternatif jawaban. a. pernyataan positif: Mendukung 1,Tidak mendukung 0. b. Pernyataan negatif: Mendukung 0,Tidak mendukung 1. Ordinal 32 F. Instrument Penelitian Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner, dengan mengambil data dari register atau buku KIA ibu. Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner tertutup dari pernyataan positif dan pernyataan negatif sehingga responden dapat memilih salah satu jawaban yang telah tersedia.Diukur menggunakan kuesioner berjumlah 10 pertanyaan yang terdiri dari 5 pertanyaan positif dan 5 pertanyaan negatif. Jenis dan Cara Pengumpulan Data Berdasarkan sumber perolehan data, jenis data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. 1. Data primer Diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan responden yang yang memiliki karakteristik sampel melalui ceklist penelitian. 2. Data sekunder Data yang diperoleh dari pencatatan dan pelaporan bidan desa dalam pelaksanaan persalinan dan rekapan laporan KIA.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Puskesmas Kabangka merupakan Puskesmas induk yang berdiri sejak tahun 1990 yang terletak disebelah selatan Kecamatan Kabangka dengan wilayah kerja 6 Desa daratan yaitu Desa Lupia, Desa Lakandito, Desa Wataliku, Desa Lapilibangka, Desa lahorio, Desa Rangka. Dengan jumlah penduduk sebanyak 9612 jiwa. Dengan luas wilayah  $\pm 103,62$  km<sup>2</sup>. Jarak antara Puskesmas dengan ibu kota Kabupaten  $\pm 40$  km dengan batas wilayah, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Kontukowuna dan Tiworo Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kabawo, sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kontukowuna, sebelah barat berbatasan dengan Selat Spelman. Pelayanan kesehatan di Puskesmas Kabangka sebanyak 6 buah Puskesmas Pembantu dan ketenagaan terdiri dari dokter umum 1 orang, dokter gigi 1 orang, perawat 14 orang, bidan 8 orang, petugas gigi 1 orang, pengelola obat 1 orang, petugas administrasi 1 orang, klining service 1 orang. Fasilitas sarana pelayanan kesehatan yang ada di Puskesmas Kabangka terdiri dari Puskesmas Induk 1 buah yang terletak di Desa Lakandito. Puskesmas pembantu 6 buah dimana masing-masing desa 1 buah, Posyandu dimana Desa Lupia 3 pos, Desa Lakandito 2 pos, 37 38 Desa Wataliku 1 pos, Desa Rangka 1 pos, Desa lahorio 2 pos, Desa Lapilibangka 1 pos. B. Hasil Penelitian 1. Analisis Univariat Analisa univariat dilakukan dengan menggunakan uji statistik untuk melihat distribusi dari kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care, pengetahuan, dan dukungan suami. Analisa ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang frekuensi dan presentase dari variabel dependen. Hasil analisa mengenai hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care diperoleh bahwa dari 20 responden yang berpengetahuan baik terdapat 17 (85%) responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 3 (15%) responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Sedangkan dari 46 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 19 (41%) responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 25 (59%) responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,001$  ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care.

Hasil analisa mengenai hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care diperoleh bahwa dari 17 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 13 (76%) responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 4 (24%) responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Sedangkan dari 47 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 20 (43%) responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 27 (57%) responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,002$  ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care. C. Pembahasan Hasil penelitian diperoleh bahwa Hasil analisa mengenai hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care diperoleh bahwa dari 20 responden yang berpengetahuan baik terdapat 17 (85%) responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 3 (15%) responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care.

Sedangkan dari 46 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 19 (41%) responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 25 (59%) responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P = 0,001$  ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care. Pengetahuan adalah salah satu faktor penentu terbentuknya persepsi selain kebutuhan, pengalaman, suasana hati, ingatan, motivasi serta perhatian sehingga bila pengetahuan sebagai salah satu factor terbentuknya persepsi atau sikap baik maka dapat mengakibatkan terbentuknya sikap yang baik pula. Dilihat dari hasil analisis di atas menunjukan bahwa masih banyak ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang kurang dan masih banyak ibu hamil pula yang tidak patuh melakukan

kunjungan antenatal care hal ini di sebabkan karena beberapa faktor diantaranya kurangnya informasi yang didapat ibu hamil tentang pentingnya pelayanan ANC,ibu hamil juga masih banyak yang berpikir apabila memeriksakan kehamilan di fasilitas kesehatan masih membutuhkan biaya yang besar. Masih banyak ibu hamil yang hanya memeriksakan kehamilannya cukup dengan dukun saja. Hasil analisa mengenai hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care diperoleh bahwa dari 17 responden yang mendapat dukungan suami terdapat 13 (76%) responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 4 (24%) responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care. Sedangkan dari 47 responden yang tidak mendapat dukungan suami terdapat 20 (43%) responden yang melakukan kunjungan Antenatal Care dan 27 (57%) responden yang tidak melakukan kunjungan Antenatal Care.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P= 0,002$  ( $P\text{-Value} \leq 0.05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care. 43 Dukungan suami, dukungan keluarga dan lingkungan sangat memberikan motivasi dalam pemeriksaan ANC pada ibu hamil, Keluarga yang menerima kehamilan akan memberikan pengaruh positif pada keadaan psikologis bayi yang dikandung. Suami adalah orang yang paling penting bagi seorang wanita hamil. Banyak bukti yang ditunjukkan bahwa wanita yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya selama kehamilan akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan dan sedikit resiko komplikasi persalinan. Hal ini diyakini karena ada dua kebutuhan utama yang ditunjukkan wanita selama hamil yaitu menerima tanda-tanda bahwa ia dicintai dan dihargai serta kebutuhan akan penerimaan pasangannya terhadap anaknya. Dilihat dari analisis diatas masih banyak suami yang kurang mendukung dengan kehamilan istrinya. Faktor yang menyebabkan kurangnya dukungan suami terhadap kehamilan yaitu suami lebih memilih pekerjaan di banding untuk mendampingi istri memeriksakan kehamilan ke fasilitas kesehatan dan Suami kurang memotivasi ibu hamil dan kurang memperhatikan apa saja kebutuhan ibu hamil selama masa kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Rohmayanti pada tahun 2014 dan Cein Tamaka Tahun 2013 yang menyatakan bahwa masih banyak ibu hamil yang memerlukan motivasi untuk melakukan kunjungan ANC dan juga masih kurangnya 44 pengetahuan pada ibu hamil tentang pentingnya kunjungan ANC selama masa kehamilan.

## **KESIMPULAN**

1. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap kepatuhan melakukan kunjungan Antenatal Care yaitu 44 responden orang (69%).
2. Responden yang tidak mendapat dukungan suami untuk melakukan kunjungan Antenatal Care yaitu 47 responden orang (73%).
3. Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami dengan kepatuhan melakukan kunjungan ANC.
4. Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi dan informasi untuk kegiatan penelitian lainnya yang berkaitan dengan kepatuhan ibu melakukan kunjungan Antenatal Care dengan menggunakan variabel-variabel lain yang belum diteliti.
5. Diperlukan peningkatan sikap siswa melalui kegiatan ekstra dengan melakukan penyuluhan-penyuluhan dan kegiatan lainnya untuk meningkatkan pengetahuan tentang Antenatal Care.
6. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan referensi untuk mendapat pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto S. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

- Azwar S. (2012). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, edisi kedua. Yogyakarta: Pustaka pelajar offset, Carpenito LJ. (2009). Rencana Asuhan dan Rekomendasi Keperawatan. Edisi Kedua, Diterjemahkan oleh Monika Ester. Jakarta: EGC.
- Cein Tamaka, Agnes Madianung, Jolie Sambake, 2013. Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan keteraturan melakukan pemeriksaan Antenatal Care di Puskesmas Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado eJurnal Keperawatan (eKP) Volume 1 nomor 1 Agustus 2013. Data dinkes kabupaten muna tahun 2016-2017 bkk.fajar.co.id 2016/12/22
- Depkes RI (2014). Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas. Jakarta: Pusdiknakes.
- Depkes RI. (2016). Pedoman Pelayanan Antenatal di Tingkat Pelayanan Dasar Puskesmas. Jakarta.
- Depkes RI. (2015). Standart Pelayanan Kebidanan. Jakarta, hal:4. Depkes RI:UNICEF. (2016). Paket KIE Untuk Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan Ibu dan Anak. Jakarta: Kerjasama Pemerintah RI dengan UNICEF,.
- Dina Rohmayanti, Femmy Keitjem, Fredrika Nancy Losu. Faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil melakukan kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan di Kabupaten Minahasa Utara Jurnal Ilmiah Bidan ,ISSN 2339-1731 Volume 2 Nomor 2 Juli-Desember 2014 Hamilton PM. (2005). Dasar-Dasar Keperawatan Maternitas. Edisi Keenam, Diterjemahkan oleh Ni Luh Gede Yasmin Asih. Jakarta: EGC,
- Jumiarni (2009). Asuhan Keperawatan Perinatal. Jakarta: EGC, hal:34
- Koblinsky M., Timyan J, Gay Jill (2007). Sebuah Perspektif Global Kesehatan Wanita. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press,
- Manuaba IBG. (2009). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC, 47
- Mochtar Rustam (2005). Sinopsis Obstetri 1. Jakarta: EGC. Nawawi (2008). Metode Penelitian Survey. Edisi II. Jakarta : PT. Pustaka.
- Niven N. (2009). Psikologi Kesehatan. Jakarta: EGC, Notoatmodjo Soekidjo (2012). Metodologi penelitian kesehatan. Jakarta: Rineka cipta,
- Nursalam (2009). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Medika, hal:56.
- Prawirohardjo. S, (2006) Pelayanan Antenatal Care (ANC). Jakarta: Yayasan Bina, Pustaka, hal:52
- Pratiknya W.A. (2010) Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan. Jakarta: Raja grafindo persada, Profil dinkes provinsi sultra Laporan Pelaksanaan Progam Dan Kegiatan Tahun 2014-2015
- Saifuddin Abdul Bani, Andriaansz G., Wiknjasostro GH., Waspodo Djoko, (2012). Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka,
- Sastroasmoro S., Ismail Sofyan (2005). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. Jakarta: Binarupa Aksara. Sarwono, (2002). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka,
- Stenchever Morton A., Sorensen T. (2005). Penatalaksanaan Dalam Persalinan. Jakarta: Hipokrates, Sugiyono (2009). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta, Tjokronegoro (2009). Metodologi Penelitian Bidang Kedokteran. Jakarta: FKUI World Health Organization, 2014. Buletin Of The World Organization 2012. www.exara.blogspot.com/2012. Diakses 2017